

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN NILAI
PERUSAHAAN
(Suatu Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2009-2018)**

Novia Nur Holifah, Yusup Iskandar², Marlina Nur Lestari³
¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
novianurholifah4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan nilai perusahaan (suatu studi pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis regresi sederhana, koefisien korelasi, determinasi dan uji Hipotesis menggunakan Uji signifikansi (Uji t) dan Uji F. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa total aset PT. Kalbe Farma, Tbk cenderung meningkat dan pertumbuhan aset cenderung fluktuasi; Pertumbuhan nilai perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk yang cenderung fluktuasi menggambarkan kurang baiknya nilai perusahaan; pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk.

Kata Kunci : Total Aset, Nilai Perusahaan, *Price Book Value*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan selain untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang dimiliki juga untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Wahyudi dan Pawestri dalam Hidayat, 2013:3). Adapun cara untuk mengukur kemakmuran para pemegang saham yaitu melalui nilai perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Rahayu dan Bida Sari (2018:69) menjelaskan bahwa ‘Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya’. Tujuan jangka panjang yang dicapai perusahaan yaitu dengan meningkatnya nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham karena penilaian pemegang saham yang diamati dari pergerakan harga saham. Harga saham yang tinggi berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga dengan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada prospek perusahaan dimasa depan.

Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Harga saham yang meningkat menandakan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang semakin baik. Semakin

meningkatnya nilai perusahaan akan semakin tinggi pengembalian yang diperoleh, dan semakin tinggi pengembalian atas saham dan akan memakmurkan pada investor. Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan berarti perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan dengan memperhitungkan akibat terhadap nilai dan harga saham. Nilai suatu perusahaan dapat menjadi petunjuk mengenai apa yang investor inginkan atas kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang.

PT. Kalbe Farma Tbk yang merupakan salah satu perusahaan di bidang farmasi yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Semakin banyaknya perusahaan farmasi yang ada di Indonesia, berdampak pada persaingan yang semakin ketat. Perkembangan perusahaan yang sangat pesat membuat perusahaan farmasi saling bersaing untuk mempertahankan posisinya. Namun PT. Kalbe Farma Tbk mampu meningkatkan daya saing perusahaan dengan meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Sehingga membuktikan bahwa PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kinerja baik. Berikut data harga saham PT kalbe Farma Tbk selama 10 tahun terjadi ketidakstabilan. Dimana pada tahun 2012 harga saham menurun dari tahun 2011 sebesar Rp. 3400 menjadi Rp.1060 pada tahun 2012 atau turun 68%. Terjadi penurunan kembali pada tahun 2015 menjadi Rp.1320 yang pada tahun 2014 sebesar Rp.1830 atau turun 27,87%. Dan pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan dari sebelumnya pada tahun 2017 sebesar Rp. 1690 menjadi Rp.1520 atau turun 10,05% yang disebabkan yang disebabkan karena memburuknya kondisi neraca perdagangan Indonesia.

Hal ini karena peningkatan bertahap suku bunga mata uang Dollar A.S., yang berakibat pada jatuhnya nilai tukar mata uang dan harga saham di negara-negara berkembang berada dalam tekanan. Begitu pula dengan nilai buku perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 yang disebabkan peningkatan jumlah ekuitas diikuti dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Namun pada tahun 2013 sampai 2018 nilai buku perusahaan terus meningkat yang dikarenakan terus meningkatnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga membukukan peningkatan dari sisi pendapatan pada tahun 2018. Peningkatan sebesar 3% menjadi Rp 10,380 Triliun dari Rp 10,066 Triliun pada tahun 2017. Selain itu meningkatnya beban pokok penjualan sebesar 4,6% menjadi Rp 5,38 Triliun dari 5,14 Triliun. Perusahaan membukukan kerugian dari laba bersih yang turun 0,08% menjadi Rp 1,215 Triliun dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp. 1,216 Triliun. Pertumbuhan

asset yang merupakan salah satu yang mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi pada masa akan datang lebih memilih saham untuk mendanai operasional perusahaan. Pertumbuhan asset merupakan penggambaran atas kenaikan atau penurunan total aktiva pada setiap periode. Perusahaan dengan pertumbuhan asset yang semakin besar diharapkan semakin besar pula hasil dari operasional perusahaan. Cooper et al dalam Triyani Dkk (2018:6) menjelaskan ‘Persentase perubahan total asset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini’.

Peningkatan asset yang di ikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah keyakinan dari pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini akan menjadi respon positif dari para investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Pertumbuhan asset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang bagi setiap perusahaan sangat penting sebagai penyeimbang keuangan yang dimilikinya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung menggunakan dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat perlu lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam artikel ini adalah: 1] Bagaimana pertumbuhan asset PT. Kalbe farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?; 2] Bagaimana pertumbuhan nilai perusahaan PT. Kalbe farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?; 3] Bagaimana pengaruh pertumbuhan asset terhadap pertumbuhan nilai perusahaan PT. Kalbe farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018?. Dengan tujuannya adalah: 1] Pertumbuhan asset PT. Kalbe farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018; 2] Pertumbuhan nilai perusahaan PT. Kalbe farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018; 3] Pengaruh pertumbuhan asset terhadap pertumbuhan nilai perusahaan PT. Kalbe farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.

LANDASAN TEORITIS

Pengertian Asset

Pertumbuhan asset menurut Cooper et al dalam Triyani Dkk (2018:6) menjelaskan ‘Persentase perubahan total asset dari akhir tahun fiskal dari tahun kalender sebelumnya, sampai akhir tahun kalender saat ini’. Sedangkan menurut Budiasa dalam Triyani Dkk

(2018:6) bahwa: Pertumbuhan asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan, peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Kemudian menurut Prasetyo (2011:110) menyatakan pertumbuhan asset yaitu: Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan asset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta asset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya) paradigma asset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan, nilai total asset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pertumbuhan asset merupakan perentase dari perubahan-perubahan aktiva yang dapat digunakan untuk operasionalisasi perusahaan dan sebagai penentu kemampuan perusahaan.

Menurut Keown yang diterjemahkan oleh Djatman (2008:36) Bahwa asset terdiri dari: 1) asset lancar (*Current Assets*); 2) Asset Tetap (*Fixed Assets*); 3) Asset Lain-lain (*Other Asset*). Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Asset Lancar (*Current Assets*)

Merupakan kas dan aktiva-aktiva yang dapat ditukarkan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal. Asset lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.

2) Asset Tetap (*Fixed Assets*)

Asset yang berwujud yang dimiliki perusahaan yang merupakan sarana untuk melaksanakan operasionalisasi perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Asset tetap terdiri dari peralatan, bangunan, gedung, dan tanah. Asset tetap dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Asset Tetap Berwujud

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai umur relatif permanen yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali yang berupa tanah, bangunan, gedung, peralatan kantor dan kendaraan (Munawir,2010:591).

b. Asset tetap tak berwujud

Asset yang memiliki bentuk fisik yang adanya bukti asset seperti perjanjian, kontrak atau paten (Santoso, 2009:2).

3) Asset Lain-lain (*Other Assets*)

Pos-pos yang tidak dapat digunakan secara layak digolongkan dalam asset tdan tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan maupun asset tidak berwujud, seperti asset tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditanuhkan dan asset lancar lainnya, disajikan dalam kelompok asset lain-lain.

Pengertian Nilai Perusahaan

Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Dimana ketika harga saham tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Selain itu, untuk meningkatkan kepercayaan pasat tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian nilai perusahaan, yaitu Sujoko dan Soebiantoro dalam Rahayu dan Bida Sari (2018:69) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya”.

Sedangkan Mardiyanto dalam Rahayu dan Bida Sari (2018:73) menjelaskan juga bahwa “Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut mengenai pengertian nilai perusahaan, maka nilai perusahaan merupakan suatu persepsi bagi investor dalam menggambarkan keberhasilan perusahaan di masa mendatang, dimana perusahaan *go public* penilaiannya dapat tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan perusahaan yang belum *go public* akan diketahui pada saat perusahaan akan dijual. Untuk mengukur nilai perusahaan digunakan PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/nilai buku sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang menjadi acuan adalah dengan melalui teknik pengumpulan data melalui Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan Studi Dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*, regresi sederhana, koefisien determinasi, dan untuk uji pengaruh menggunakan Uji T dan Uji F. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) yang ada di Universitas Galuh, Ciamis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Nilai Perusahaan pada PT kalbe Farma,Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.

Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Nilai Perusahaan PT. Kalbe Farma,Tbk

Tahun	Total Asset	Pertumbuhan	PBV	Pertumbuhan PBV
2009	6.481	-	2,89	-
2010	7.032	8,50%	5,67	96,28%
2011	8.274	17,66%	4,89	-13,71%
2012	9.418	13,83%	6,74	37,79%
2013	11.314	20,13%	6,89	2,27%
2014	12.425	9,82%	8,74	26,75%

2015	13.697	10,24%	5,66	-35,26%
2016	15.226	11,16%	5,70	0,72%
2017	16.616	9,13%	5,70	0,07%
2018	18.146	9,21%	4,66	-18,30%
rata-rata	11.863	12%	5,75	10,74%

Sumber: *Annual Report PT. Kalbe Farma, Tbk*

Total aset perusahaan cenderung meningkat dan pertumbuhan aset cenderung fluktuasi. Terjadi penurunan persentase pertumbuhan aset pada tahun 2014 sebesar 9,82% dari 20,13% pada tahun 2013 hal ini disebabkan karena Peningkatan nilai aset terutama didorong oleh peningkatan persediaan serta piutang sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Perseroan juga meningkatkan persediaan bahan baku tertentu sebagai akibat kenaikan harga bahan baku. Dan mengalami peningkatan persentase pada tahun 2015 dan 2016 yang disebabkan peningkatan nilai aset terutama didorong oleh peningkatan kas dan setara kas serta piutang usaha sejalan dengan pertumbuhan penjualan dan peningkatan nilai aset terutama didorong oleh peningkatan aset tetap, persediaan, piutang usaha serta kas dan setara kas sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Dan persentase menurun kembali pada tahun 2017 dan 2018 yang disebabkan Peningkatan nilai aset terutama didorong oleh peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha, serta aset tetap, sejalan dengan pertumbuhan usaha.

Sedangkan pertumbuhan *price book value* sebagai alat ukur nilai perusahaan yang cenderung fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 10,74%. Hal ini disebabkan karena memburuknya kondisi neraca perdagangan Indonesia. Hal ini karena peningkatan bertahap suku bunga mata uang Dollar A.S., yang berakibat pada jatuhnya nilai tukar mata uang dan harga saham di negara-negara berkembang berada dalam tekanan. Selain itu nilai buku perusahaan terus meningkat yang dikarenakan terus meningkatnya ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga membukukan peningkatan dari sisi pendapatan. Selain itu meningkatnya beban pokok penjualan Perusahaan membukukan kerugian dari laba bersih yang turun.

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Pertumbuhan Nilai Perusahaan Pada PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2009-2018.

Untuk menjawab hipotesis, yaitu bagaimana pengaruh pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan nilai perusahaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk maka analisis data yang digunakan yaitu diantaranya analisis regresi sederhana, koefisien korelasi *product moment*, koefisien

determinasi dan uji parsial (uji t). Berikut penulis uraikan data variabel X dan Y dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam melakukan analisis, diantara sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Penolong

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2010	0,0850	0,9628	0,0072	0,9270	0,0819
2011	0,1766	-0,1371	0,0312	0,0188	-0,0242
2012	0,1383	0,3779	0,0191	0,1428	0,0522
2013	0,2013	0,0227	0,0405	0,0005	0,0046
2014	0,0982	0,2675	0,0096	0,0716	0,0263
2015	0,1024	-0,3526	0,0105	0,1243	-0,0361
2016	0,1116	0,0072	0,0125	0,0001	0,0008
2017	0,0913	0,0007	0,0083	0,0000	0,0001
2018	0,0921	-0,1830	0,0085	0,0335	-0,0168
Σ	1,0968	0,9662	0,1475	1,3185	0,0887

Sumber: olahan data, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% pada pertumbuhan aset maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2,15% hasil ini sesuai dengan $Y = 0,37 - 2,15X$. Dan berdasarkan koefisien korelasi *product moment* diperoleh nilai sebesar -0,23 antara pertumbuhan aset (X) dan pertumbuhan nilai perusahaan (Y), maka koefisien korelasi sederhana *product moment* yang ditemukan sebesar -0,23 termasuk pada kategori hubungan negatif lemah. Jadi hubungan pertumbuhan aset dengan pertumbuhan nilai perusahaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk ke dalam hubungan negatif lemah.

Nilai Koefisien determinasi sebesar 5,17%, yang artinya pertumbuhan nilai perusahaan dipengaruhi sebesar 5,17%, sedangkan 94,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang diduga *investment opportunity set*. Begitu pula dengan hasil uji hipotesis diketahui $t_{hitung} = -0,62 < t_{tabel} = 2,36$ dan $F_{hitung} = 0,38 < F_{tabel} = 5,99$ maka hipotesis yang penulis ajukan ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan nilai perusahaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2009-2018.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan aset maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan nilai perusahaan, namun sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan aset menurun maka akan meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan aset yang cenderung meningkat akan berdampak pada persepsi investor yang beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan hasil aktivitas operasionalnya, sehingga akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Harga saham yang cenderung menurun akan berdampak pada penurunnya tingkat pertumbuhan nilai perusahaan.

Maka hasil penelitian tidak sesuai dengan teori Prassetyo (2011:110) menyatakan “Pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan. Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset, paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan, nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan”. dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Perwira dan Wiksuana (2018) bahwa “Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan”.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa total aset PT. Kalbe Farma,Tbk cenderung meningkat dan pertumbuhan aset cenderung fluktuasi. Hal ini menjelaskan bahwa pertumbuhan aset baik yang disebabkan karena peningkatan nilai aset yang didorong oleh peningkatan persediaan serta piutang yang sejalan dengan pertumbuhan penjualan. Perseroan juga meningkatkan persediaan bahan baku tertentu sebagai akibat kenaikan harga bahan baku.
2. Pertumbuhan nilai perusahaan PT. Kalbe Farma,Tbk yang cenderung fluktuasi menggambarkan kurang baiknya nilai perusahaan yang disebabkan karena memburuknya kondisi neraca perdagangan Indonesia. Peningkatan bertahap suku bunga mata uang Dollar A.S., yang berakibat pada jatuhnya nilai tukar mata uang dan harga saham di negara-negara berkembang berada dalam tekanan. Selain itu nilai buku perusahaan terus meningkat yang dikarenakan terus meningkatnya ekuitas yang dimiliki perusahaan.

3. Berdasarkan hasil analisis bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan nilai perusahaan pada PT. Kalbe Farma,Tbk. Pertumbuhan aset yang cenderung meningkat akan berdampak pada persepsi investor yang beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan hasil aktivitas operasionalnya, sehingga akan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Harga saham yang cenderung menurun akan berdampak pada penurunnya tingkat pertumbuhan nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diperoleh beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut saran yang dapat diberikan:

- a. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki, dengan aset yang terus tumbuh maka akan perusahaan dapat lebih meningkatkan aktivitas operasionalnya dan akan semakin meningkatkan hasil penjualan atau laba yang diperoleh.

- b. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan, investor harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Dimana investor perlu memperhatikan pula nilai perusahaan agar terhindar dari resiko kerugian investasinya.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam menambah wawasan dan diharapkan peneliti ini memberikan kontribusi, referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan tentang pengaruh pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Selain itu, saran bagi peneliti selanjutnya dalam penggunaan variabel pertumbuhan aset disarankan menggunakan variabel lain agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Hidayat, Azhari.2013. *Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Artikel Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Keown, Arthur J. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Penerjemah Jatman. Jakarta: PT macanan Jaya Cemerlang
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Perwira, Anak Agung Gde Agung Nanda Perwira dan I gusti Bagus Wiksuana. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Asset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 7, 2018: 3767-3796 ISSN : 2302-8912
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat. PPM.
- Rahayu, Maryati dan Bidasari. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Vol.2, No.2 IKRAITH-HUMANIORA.
- Triyani, Wiwin Dkk. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2016)*. Ekonomika